

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,  
LIKUIDITAS DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR BARANG  
KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2021-2023**



**Disusun Oleh :**

**Bunga Silvia Grandis**

**31402100045**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2025**

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS  
DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023**

Skripsi

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Semarang

Disusun oleh:

***Bunga Silvia Grandis***

NIM. 31402100045



**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEMARANG**

**2025**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS  
DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023**

**Disusun Oleh :**

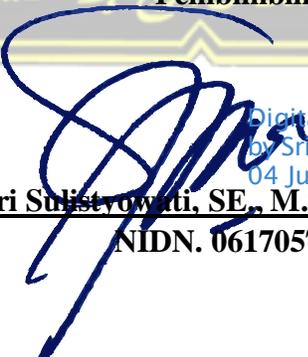
**Bunga Silvia Grandis**

**31402100045**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi  
Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 23 Mei 2024

**Pembimbing**

  
Digitally signed  
by Sri Sulistyowati  
04 June 2025  
Sri Sulistyowati, SE., M.Si., Akt, CIISA  
NIDN. 0617057602

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS  
DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023**

Disusun oleh :

Bunga Silvia Grandis

Nim : 31402100045

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi

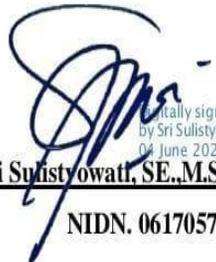
Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 23 Mei 2025

**Pembimbing**

**Dosen Review**



Digitally signed  
by Sri Sulistyowati  
04 June 2025

**Sri Sulistyowati, SE., M.Si., Akt., CIISA**

**NIDN. 0617057602**



**Devi Permatasari, S.E., M.Si., Ak., CA**

**NIDN. 0625128701**

**Ketua Program Studi Akuntansi**



**Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., Ca., IEP., AWP**

**NIDN. 0611088001**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bunga Silvia Grandis

NIM : 31402100045

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”** adalah benar-benar karya sendiri, bukan merupakan plagiasi atau duplikasi dari hasil karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima saksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 25 Mei 2025

Yang menyatakan,



Bunga Silvia Grandis

31402100045

## HALAMAN PERSETUJUAN UNGGAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bunga Silvia Grandis

NIM : 31402100045

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah berupa Tugas Akhir/ Skripsi/ Disertasi dengan judul berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”** dan menyetujui menjadi hak milik, milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet dan media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarism dalam hal karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 25 Mei 2025

Yang menyatakan,



Bunga Silvia Grandis

31402100045

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, karena setiap orang memiliki proses yang berbeda. PERCAYA PROSES itu yang paling penting. Karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit.”

(Edwar Satria)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT, karena kepada-Nyalah saya menyembah dan memohon pertolongan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dalam proses penyusunannya senantiasa diberi kelancaran.

Bapak dan Ibu. Orang tua hebat yang selalu menjadi penyemangat dan yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dan motivasi dengan penuh cinta. Terima kasih untuk semua berkat do'a dan dukungan bapak ibu sehingga saya bisa berada dititik ini.

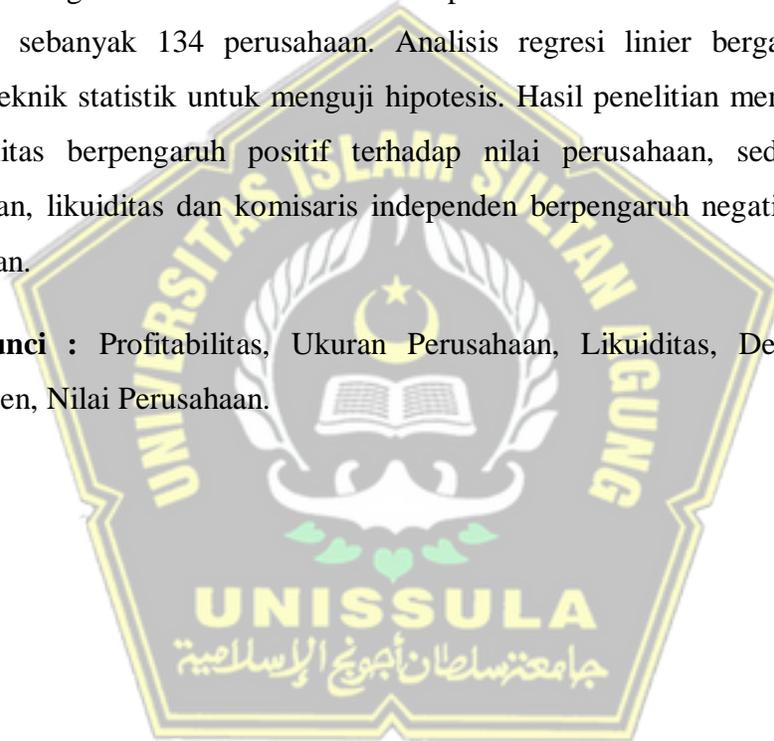
Kedua kakak saya, yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi untuk senantiasa mengejar semua yang penulis inginkan.

Teman-teman, serta pasangan yang selalu memberikan dukungan dan selalu ada di samping penulis saat keadaan apapun.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* sebanyak 134 perusahaan. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai teknik statistik untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan, likuiditas dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

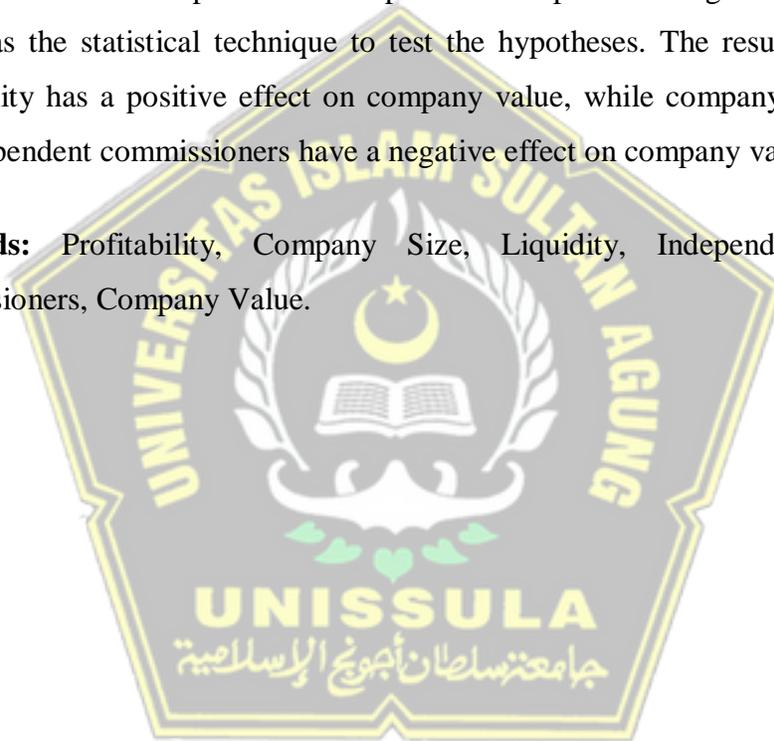
**Kata kunci** : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dewan Komisaris Independen, Nilai Perusahaan.



## ABSTRACT

This study aims to empirically examine the influence of profitability, company size, liquidity, and independent board of commissioners on company value in the primary consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2023 period. This study employs a quantitative research approach, utilizing secondary data sourced from annual financial reports. A purposive sampling method was used to select a sample of 134 companies. Multiple linear regression analysis was applied as the statistical technique to test the hypotheses. The results indicate that profitability has a positive effect on company value, while company size, liquidity, and independent commissioners have a negative effect on company value.

**Keywords:** Profitability, Company Size, Liquidity, Independent Board of Commissioners, Company Value.

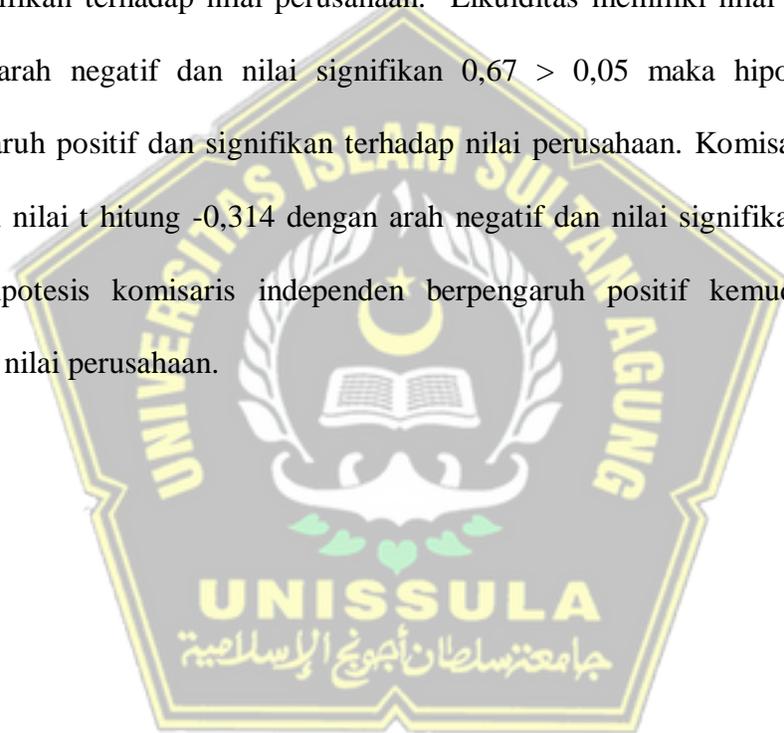


## INTISARI

Nilai perusahaan merupakan pandangan seorang investor terhadap perusahaan saat perusahaan memutuskan untuk menjual sahamnya ke publik. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan dimasa mendatang, ketika nilainya dikaitkan dengan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan kemakmuran pemegang saham, karena nilai yang lebih tinggi akan berdampak lebih besar pada kemakmuran pemegang saham, dan nilai yang lebih rendah akan berdampak lebih rendah pada kemakmuran pemegang saham. Sangat penting bagi perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena ini berarti meningkatkan nilai kemakmuran para pemegang saham sesuai dengan tujuan perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen harus menerapkan tata kelola bisnis yang baik dan menyebarkan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Chynthiawati & Jonnardi, 2022).

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebagai Teknik penentu sampel penelitian. Menggunakan data sekunder dari Annual Report Perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023, dan diperoleh sampel sebanyak 134 Perusahaan yang memenuhi kriteria.

Profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 9,214 dengan arah positif dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Ukuran Perusahaan memiliki t hitung -0,12 yang memperlihatkan arah negative dan nilai signifikansinya  $0,715 > 0,05$  yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas memiliki nilai t hitung -0,115 dengan arah negatif dan nilai signifikan  $0,67 > 0,05$  maka hipotesis likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Komisaris Independen memiliki nilai t hitung -0,314 dengan arah negatif dan nilai signifikan  $0,834 > 0,05$  maka hipotesis komisaris independen berpengaruh positif kemudian signifikan terhadap nilai perusahaan.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian skripsi yang berjudul **"Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023"** dengan tepat waktu. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang menjadi tauladan bagi seluruh umat manusia.

Penulisan usulan penelitian skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program strata SI Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. terselesainya penulisan usulan penelitian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., AK., CA., IFP., AWP. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Sri Sulistyowati, SE., M.Si., Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi dan mengarahkan penulis sehingga penyusunan skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Seluruh Dosen, Staff, dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas ilmu dan pengalaman yang bermanfaat selama menempuh perkuliahan.
5. Kedua orang tua penulis, Bapak Dwi Puji Santoso dan Ibu Tini Suhartini yang selalu memberikan kasih sayang, doa, motivasi yang tiada henti, serta dukungan moral dan material, terimakasih atas kehidupan yang kalian berikan.

6. Saudara Kandung Penulis Moh. Arga Nugraha Santosa dan Agam Dwi Santosa yang selalu memberikan doa, kasih sayang, perhatian yang tulus kepada penulis.
7. Kepada Pemilik NIM 30402100087 yang selalu kebersamai penulis dalam mengerjakan proposal skripsi serta selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis.
8. Kepada Anina Berliana Salsabila, Fany Natasyah, Fidela Putri Izzati, Fathin Kamalia, Amanatul Imaniyah yang menemani penulis dari awal kuliah hingga sekarang dan Arifathul Khoiriyah, Andia Putri Novitasari. Terima kasih telah saling mendukung.
9. Seluruh pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Bunga Silvia Grandis, Terima kasih sudah bertahan dan berusaha sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan.

Penulis menyadari bahwa usulan penelitian skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Penulis mengarapkan saran masukan yang membangun demi kesempurnaan dan perbaikan yang sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 November 2024



Bunga Silvia Grandis

31402100045

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UNGGAHAN KARYA ILMIAH</b> .....	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>INTISARI</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11

1.3	Pertanyaan Penelitian .....	11
1.4	Tujuan Penelitian.....	12
1.5	Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>		<b>14</b>
2.1	Kajian Pustaka .....	14
2.1.1	Teori Signalling.....	14
2.2	Variabel – Variabel Penelitian .....	16
2.2.1	Nilai Perusahaan.....	16
2.2.2	Profitabilitas .....	19
2.2.3	Ukuran Perusahaan.....	22
2.2.4	Likuiditas .....	24
2.2.5	Dewan Komisaris Independen .....	27
2.3	Penelitian Terdahulu .....	29
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	33
2.4.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan .....	33
2.4.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan .....	35
2.4.3	Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan .....	36
2.4.4	Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan.....	38

2.5 Kerangka Penelitian .....39

**BAB III METODE PENELITIAN .....41**

3.1 Jenis Penelitian .....41

3.2 Populasi dan Sampel.....41

3.2.1 Populasi.....41

3.2.2 Sampel .....42

3.3 Sumber dan Jenis Data .....43

3.3.1 Sumber Data.....43

3.3.2 Jenis Data.....44

3.4 Metode Pengumpulan Data .....44

3.5 Variabel dan Indikator.....44

3.5.1 Variabel Dependen (Y).....45

3.5.2 Variabel Independen (X) .....45

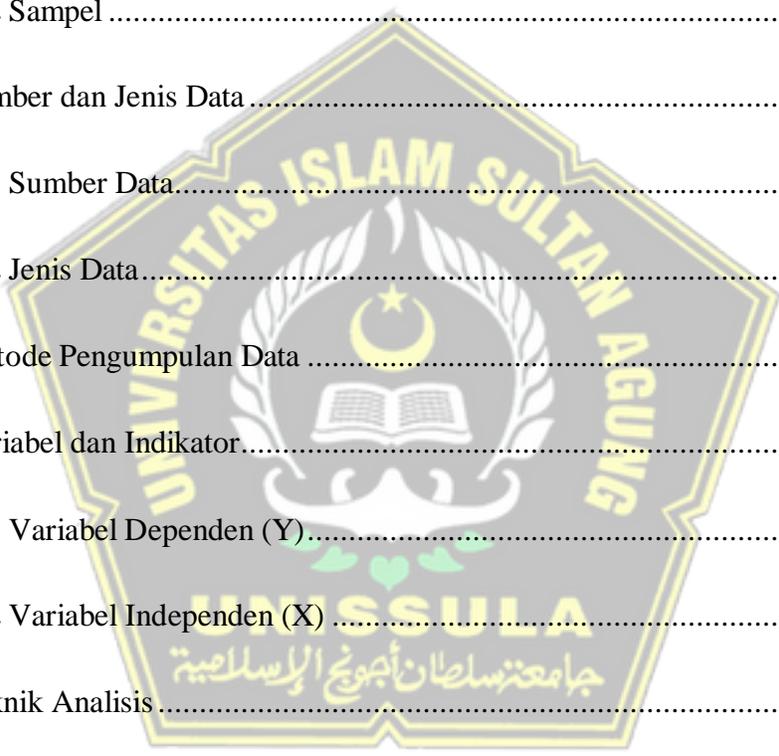
3.6 Teknik Analisis .....51

3.6.1 Statistik Deskriptif.....51

3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....52

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....55

3.6.4 Uji Goodness of Fit Mode .....56



3.6.5 Uji Hipotesis .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	59
4.2 Hasil Analisis Data.....	60
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	60
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	63
4.2.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	69
4.2.4 Hasil Uji Kelayakan Model.....	70
4.2.5 Hasil Uji Hipotesis .....	72
4.3 Pembahasan .....	74
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	74
4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan .....	75
4.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.....	77
4.3.4 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
5.1 Simpulan.....	82
5.2 Implikasi .....	83
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	85

5.4 Agenda Penelitian Mendatang .....86

**DAFTAR PUSTAKA .....87**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel.....	38
Tabel 3.2 Kriteria Pengujian Durbin Watson .....	45
Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian .....	59
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	61
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas .....	63
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Setelah Melakukan Outlier .....	64
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	66
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	67
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi .....	68
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	71
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	72
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis (Uji t) .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks Harga Saham.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	32



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Di tengah perekonomian yang semakin global saat ini, bisnis bersaing ketat. Salah satu tujuan utama perusahaan yang menciptakan persaingan adalah mendapatkan keuntungan dan dapat mengembangkan dan memperluas perusahaannya. Manajer dapat mengembangkan bisnis dan meningkatkan keuntungan pemiliknya dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan meminta investor untuk melakukan investasi untuk membantu operasi perusahaan mencapai tujuan. Nilai perusahaan dapat menunjukkan seberapa baik atau buruk suatu perusahaan, karena harga saham dan nilai perusahaan memiliki hubungan yang positif satu sama lain. Bagi investor, nilai perusahaan sangat penting karena merupakan indikator perusahaan secara keseluruhan.

Nilai perusahaan merupakan pandangan seorang investor terhadap perusahaan saat perusahaan memutuskan untuk menjual sahamnya ke publik. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan dimasa mendatang, ketika nilainya dikaitkan dengan harga saham. Mereka melihat bahwa suatu bisnis berhasil berdasarkan harga sahamnya, mereka percaya bahwa nilainya akan meningkat jika harga sahamnya meningkat karna banyak investor yang memilikinya. Selain itu, nilai perusahaan dapat menggambarkan kemakmuran pemegang saham, karena nilai

yang lebih tinggi akan berdampak lebih besar pada kemakmuran pemegang saham, dan nilai yang lebih rendah akan berdampak lebih rendah pada kemakmuran pemegang saham. Sangat penting bagi perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena ini berarti meningkatkan nilai kemakmuran para pemegang saham sesuai dengan tujuan perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen harus menerapkan tata kelola bisnis yang baik dan menyebarkan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Chynthiawati & Jonnardi, 2022).

Nilai perusahaan dapat dianggap tinggi jika ia memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pemilik atau pemegang saham dan memiliki jumlah saham yang tinggi. Jika semua pihak yang terlibat dalam bisnis dapat bekerja sama dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk memaksimalkan kinerjanya, nilai perusahaan akan meningkat. Tingginya nilai perusahaan maka opini perusahaan dimata para investor semakin bagus, meningkatnya nilai perusahaan ditunjukkan dengan nilai sahamnya. Berikut merupakan data indeks harga saham pada sektor barang konsumen primer primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2023 :



**Gambar 1.1**

**Indeks Harga Saham pada Sektor barang konsumen primer primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2023**

Perubahan pada grafik sektor barang konsumen primer primer di Bursa Efek Indonesia sejalan dengan pergerakan indeks saham secara umum selama tahun-tahun terkait. Pada tahun 2021, sektor ini mengalami dampak negatif dengan penurunan yang signifikan sebesar -16,04%, mencerminkan tekanan yang dirasakan oleh industri tersebut dalam menghadapi tantangan ekonomi global dan domestik. Namun, pada tahun 2022, sektor ini memperlihatkan pemulihan yang kuat dengan kenaikan sebesar 7,89%, mengindikasikan adanya rebound dalam permintaan konsumen atau perbaikan kondisi makroekonomi yang mendukung pertumbuhan. Meskipun demikian, pada tahun 2023, sektor barang

konsumen primer kembali mengalami penurunan sebesar 0,82%, menunjukkan adanya ketidakpastian atau faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja industri tersebut di pasar saham Indonesia. Fluktuasi ini mencerminkan kompleksitas dinamika pasar dan peran pentingnya dalam ekonomi nasional.

Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Menurut Faustine and Widyasari (2023) menyatakan bahwa jika suatu perusahaan dapat mencapai hasil yang baik, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik dan prospek masa depan yang terjamin. Selain hal-hal lainnya, suatu perusahaan berusaha untuk mencapai tujuan memperoleh keuntungan yang paling tinggi Amrulloh and Amalia (2020). Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi juga. Dengan demikian, rasio profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan, yang akan meningkatkan harga saham perusahaan, dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja dan prospek yang baik bagi perusahaan, menarik investor dan menghasilkan kenaikan harga saham karena permintaan yang meningkat, karena besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan diduga mempengaruhi nilai perusahaan, karena investor lebih tertarik membeli saham perusahaan karena perusahaan besar (Widarnaka et al., 2022). Ukuran perusahaan merupakan sebuah cerminan jumlah total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut ukurannya, perusahaan yang ada dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu perusahaan berskala kecil dan juga perusahaan berskala besar. Besar atau kecilnya suatu perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran kecil maupun besar akan selalu dijadikan pertimbangan oleh para investor karena ukuran perusahaan menentukan tinggi rendahnya tingkat kepercayaan seorang investor. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dikenal oleh masyarakat dan juga oleh investor dan Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, semakin banyak aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan itu sendiri karena lebih banyak aset dapat berarti lebih banyak modal yang tersedia untuk perusahaan yang bersaing dengan pesaingnya, serta lebih banyak perputaran uang dalam perusahaan.

Menurut Amrulloh and Amalia (2020) mempertimbangkan elemen internal yang termasuk rasio likuiditas, dapat meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka

pendeknya dalam satu tahun. Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan rendah maka hal tersebut tidak baik bagi perusahaan tersebut. Tingkat likuiditas suatu perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, karena dengan tingkat likuiditas yang baik maka semua kegiatan dan proses produksi dalam perusahaan akan berjalan dengan baik, dan nilai perusahaan juga dapat meningkat dan sebaliknya. Sebaliknya. Salah satu cara untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah dengan menggunakan Current Ratio (CR) dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan.

Selain itu adapun variabel non keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu dewan komisaris independen. Menurut FCGI Dewan Komisaris merupakan bagian inti dari *corporate governance* yang bertugas untuk menjamin pelaksanaan strategi yang diterapkan oleh perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas dalam perusahaan. Dewan komisaris berfungsi memberikan supervisi kepada direksi dan memberikan saran dan pendapat, wajib bersikap independen, memiliki watak yang baik dan memiliki pengalaman-pengalaman dalam bisnis yang dibutuhkan suatu perusahaan dan minimum 30% dari seluruh anggota dewan komisaris wajib diisi oleh komisaris independen yang mana tidak ikut secara langsung dalam pengelolaan sebuah perusahaan (Bakti Laksana & Handayani, 2022). Hal ini sangat penting guna menciptakan fungsi controller dan pengawasan kepada pihak manajemen agar

terciptanya sebuah pengelolaan yang baik dan benar untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu keberadaan dewan komisaris independen menjadi sangat penting karena dalam praktiknya sering ditemukan transaksi yang mengandung unsure perbedaan kepentingan dalam perusahaan publik. Komisaris independen memiliki tanggung jawab untuk mendorong diimplementasikannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (I. Rahmawati, 2021).

Berdasarkan penelitian dari Anggita and Andayani (2022) diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas perusahaan tinggi artinya perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif serta efisien dan perusahaan akan memperoleh keuntungan atau laba yang tinggi sehingga berimbas pada peningkatan nilai perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Anisa et al., (2022) Kemampuan perusahaan saat menerima profit yang maksimal dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih sehat, hal tersebut mampu mendatangkan tanggapan yang baik dari para investor yang nantinya berdampak terhadap meningkatnya harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ali et al., (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari Keni and Pangkey (2022) diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu jika ukuran perusahaan besar menunjukkan bahwa perusahaan itu mengalami peningkatan yang baik dalam hal ini perusahaan dapat menunjukkan

prestasi dan dianggap mampu mengelola perusahaan yang baik dan memiliki kinerja yang baik pula, sehingga lebih meningkatkan kepercayaan para investor dalam menanamkan modalnya dan tentunya meningkatkan harga saham yang akan memberikan pengaruh juga pada peningkatan nilai perusahaan. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Damayanti and Darmayanti (2022) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan sebuah cerminan jumlah total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, perusahaan yang memiliki ukuran kecil maupun besar akan selalu dijadikan pertimbangan oleh para investor karena ukuran perusahaan menentukan tinggi rendahnya tingkat kepercayaan seorang investor. Sedangkan penelitian dari Fajriah et al., (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar belum tentu nilai perusahaannya juga bagus di mata investor.

Berdasarkan penelitian dari Anggita and Andayani (2022) diketahui bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan serta mampu memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi lagi sehingga berimbas pada peningkatan nilai perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Farizki et al., (2021) menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian Saputri and Giovanni (2021) menunjukkan hasil yang berbeda dimana likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh negatif dan signifikan tersebut menunjukkan bahwa tingginya likuiditas perusahaan tidak selalu dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bakti Laksana & Handayani (2022), dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Banyaknya porsi komisaris independen membuat suatu perusahaan dapat berjalan sesuai dengan visi dan misinya, sehingga meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Serta penelitian yang dilakukan oleh Ananda Muhamad Tri Utami (2022) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen menunjukkan bahwa dewan komisaris yang melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan semakin baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Natrion & Sri Rahmawati, (2021) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian Tandanu and Suryadi (2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada :

1. Pada penelitian Tandanu and Suryadi (2020) diperoleh nilai R Square sebesar 0,106 yang menunjukkan bahwa variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas) dapat menjelaskan 10,6% varians dalam variabel dependen (nilai perusahaan) sisanya 89,4% dari varians yang disebabkan oleh variabel lain. Oleh karena itu, pada penelitian ini terdapat penambahan variabel independen non keuangan yaitu dewan komisaris independen. Variabel ini ditambah karena beberapa penelitian tentang pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, diantaranya adalah penelitian Aprianti et al., (2022) menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tugas komisaris independen adalah mengontrol kinerja dari dewan direksi, dengan adanya dewan komisaris independen yang menjalankan tugas dengan baik pada suatu perusahaan, maka diharapkan tidak ada pihak yang akan dirugikan yang akan datang.
2. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan sector barang konsumen primer. Pemilihan industri barang konsumen primer sebagai objek penelitian karena sektor barang konsumen primer memiliki permintaan yang stabil, kinerja keuangan yang konsisten, serta lebih tahan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Tahun pengamatan penelitian ini adalah tahun 2021-2023. Perubahan ini diharapkan mampu

menghasilkan analisa riset yang variatif serta membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Nilai perusahaan di ukur sebagai harga yang akan di bayar oleh pembeli potensi saat perusahaan di jual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan di terima pemiliknya. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Likuiditas dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada sektor barang konsumen primer.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor barang konsumen primer?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada sektor barang konsumen primer?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor barang konsumen primer?
4. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor barang konsumen primer?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka terdapat tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sub Sektor barang konsumen primer.
2. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sub Sektor barang konsumen primer.
3. Untuk menguji pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sub Sektor barang konsumen primer.
4. Untuk menguji pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sub Sektor barang konsumen primer.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah manfaat yang dapat diberikan secara teoritis dan praktis bagi perusahaan dan investor. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu diharapkan bisa memberikan kontribusi pada

perkembangan teori-teori selanjutnya, terutama yang membahas mengenai Nilai Perusahaan.

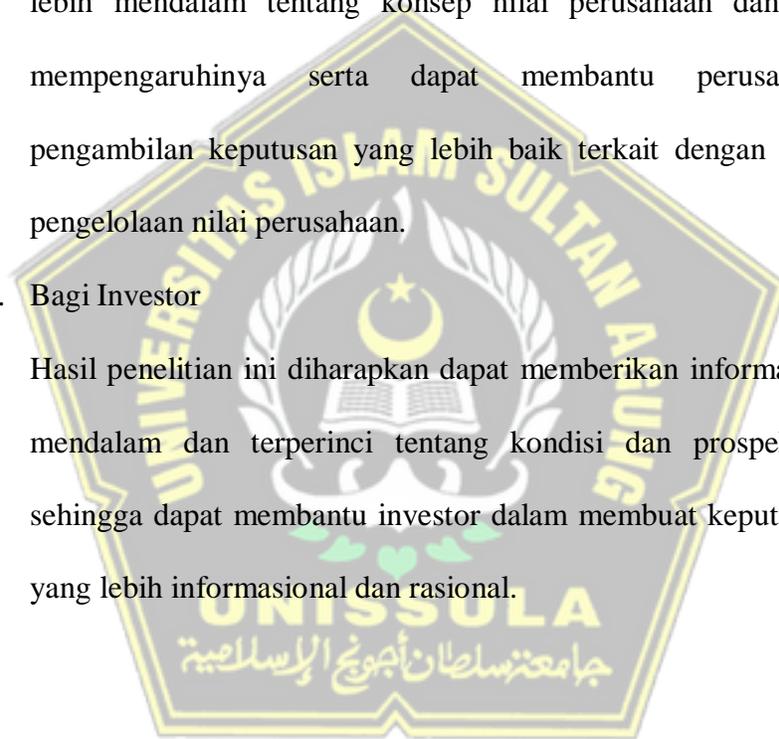
## 2. Manfaat Praktis.

### a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep nilai perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya serta dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik terkait dengan penilaian dan pengelolaan nilai perusahaan.

### b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam dan terperinci tentang kondisi dan prospek perusahaan sehingga dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan rasional.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Teori Signalling

Spence Michael (1973) adalah orang pertama yang menciptakan teori *signalling* yang digunakan untuk memberikan signal berupa informasi atau petunjuk kepada pihak eksternal. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan di terima oleh investor akan di analisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut di anggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Rossa et al., 2023). Sinyal positif terjadi ketika perusahaan melaporkan peningkatan laba, sedangkan sinyal negatif terjadi saat perusahaan melaporkan penurunan laba, yang dapat dianggap sebagai berita buruk bagi investor. Oleh karena itu, informasi memiliki peran krusial bagi investor dan pengusaha, karena dapat memberikan gambaran, referensi, atau insight tentang sejarah, kondisi saat ini, dan prospek masa depan perusahaan sesuai dengan kelangsungan bisnisnya. Investor di pasar modal memerlukan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi.

Menurut Santoso and Junaeni (2022) Teori *signalling* adalah tindakan manajemen perusahaan yang menunjukkan kepada investor cara perusahaan

melihat prospek. Dengan kata lain, bagaimana manajemen perusahaan memberi tahu pemegang saham tentang peluang perusahaan untuk meningkatkan nilainya di masa depan. Manajemen memberikan isyarat atau sinyal kepada investor dalam bentuk petunjuk dan informasi tentang bagaimana manajemen mengelola perusahaan dengan cara yang sesuai dengan keinginan pemilik (Fajriah et al., 2022). Menurut teori sinyal variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan dewan komisaris independen dari berbagai macam respon yang diberikan pada *stakeholder* akan berpengaruh gerakan harga saham perusahaan dan dampak pada perubahan nilai perusahaan. Beberapa informasi tentang profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, dan kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan direspon sebagai sinyal positif oleh *stakeholder*, sebab menganggap bahwa pada perusahaan yang memiliki profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan kepemilikan institusional yang baik akan memperhatikan kepentingan para *stakeholder* dengan lebih baik. Dampak pada peningkatan nilai perusahaan akan memberikan respon atas sinyal positif pada *stakeholder*. Informasi penting tersebut diharapkan dapat mempengaruhi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan. Informasi berupa keterangan, catatan, gambaran keadaan masa lalu, dan prediksi masa depan untuk keberlangsungan bisnis dan dampak jangka panjangnya. Informasi dapat berupa analisis laporan keuangan, yang dapat

menunjukkan pertumbuhan penjualan, ukuran bisnis, nilai saham, atau keduanya.

Menurut teori *signalling*, peningkatan penjualan dapat membuat investor percaya bahwa perusahaan memberikan imbal hasil lebih banyak. Teori sinyal berkaitan dengan nilai perusahaan, dimana perusahaan gagal atau tidak dapat mengirimkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan. Maka, nilai perusahaan mengalami ketidaksesuaian dengan posisinya, dimana nilai perusahaan dapat berada diatas maupun dibawah nilai yang sebenarnya. Pada studi ini, peneliti menerapkan teori *signalling* sebagai kerangka teoritis dengan harapan dapat mengurangi informasi asimetri, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## **2.2 Variabel – Variabel Penelitian**

### **2.2.1 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan konsep yang penting bagi pemegang saham atau investor karena merupakan indikator untuk menilai perusahaan secara keseluruhan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Menurut Damayanti and Darmayanti (2022) nilai perusahaan mengacu pada persepsi yang dimiliki oleh investor tentang suatu perusahaan, dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya nilai perusahaan dan dampak potensi nilai tersebut terhadap kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu jika nilai perusahaan tinggi, menunjukkan bahwa tingkat kemakmuran para pemegang sahamnya juga tinggi, dan investor

akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut (Dessriadi et al., 2022). Tidak jauh beda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri and Giovani (Saputri & Giovanni, 2021) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Harga saham yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya di masa depan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama sebuah organisasi (Maufur, 2020).

Berdasarkan definisi nilai perusahaan yang sudah dikemukakan oleh beberapa penulis dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi pemegang saham dan investor, yang tercermin dalam harga saham. Nilai ini dipengaruhi oleh persepsi investor dan berhubungan langsung dengan kesejahteraan pemegang saham; semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula kemakmuran yang diterima. Oleh karena itu, memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan utama organisasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tandanu and Suryadi (2020) nilai perusahaan dapat diukur menggunakan Price Book Value (PBV) dengan rumus

:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novelia, Sumiati, and Fauzi (2020) nilai perusahaan dapat diukur menggunakan perhitungan Tobin's Q dengan rumus sebagai berikut :

$$Tobin's\ Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan :

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

MVS : Nilai pasar saham (market value of all outstanding shares) yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham (out standing share x stock price)

D : Nilai pasar hutang yang diperoleh dari hasil (kewajiban lancar-aset lancar + kewajiban jangka panjang)

TA : Total Aset Perusahaan

Dari dua pengukuran yang ada, penelitian ini menggunakan Price to Book Value (PBV) dalam mengukur nilai perusahaan. Hal ini karena PBV merupakan rasio yang sederhana dan mudah dihitung dimana PBV ini akan sangat membantu investor untuk memahami dan menganalisa nilai perusahaan. Selain itu karena *price to book value ratio* membandingkan harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Investor menggunakan metode ini untuk fokus pada keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari

aktivitas operasi perusahaan sebelum mengambil keputusan. Rasio *price-to-book* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pasar percaya bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik (Widarnaka et al., 2022).

### 2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam memperoleh laba (Maharani & Puspitasari, 2021). Profitabilitas pada perusahaan dapat dinilai dengan bermacam cara tergantung pada laba dari aktiva atau modal yang diperbandingkan satu dengan lainnya. Tidak jauh beda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rossa, Susandya, and Suryandari (Rossa et al., 2023) profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen yang ditunjukkan melalui perolehan laba selama mengelola kekayaan perusahaan. Semakin besar jumlah profitabilitas perusahaan yang tercatat pada laporan keuangan dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, maka peluang perusahaan pada masa yang akan datang semakin baik (Saputri & Giovanni, 2021).

Menurut penelitian Anisa, Hermuningsih, and Maulida (2022) profitabilitas merupakan sebuah gambaran bagaimana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari asset ataupun modal yang mereka miliki. Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk memberikan modalnya agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pihak eksternal dapat menggunakan pengungkapan profitabilitas

sebagai bahan pertimbangan serta evaluasi prospek kinerja suatu perusahaan, karena profitabilitas diharapkan mampu memberi berbagai informasi secara menyeluruh tentang keadaan perusahaan.

Berdasarkan definisi dari beberapa penulis, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah indikator kinerja yang penting bagi perusahaan, mencerminkan kemampuan mereka dalam menghasilkan laba dari aset atau modal yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang baik dan memberikan gambaran positif tentang prospek perusahaan di masa depan, ini tidak hanya menarik perhatian investor untuk memberikan modal tambahan, tetapi juga berfungsi sebagai alat evaluasi bagi pihak eksternal dalam menilai kesehatan dan potensi pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya mencerminkan kinerja saat ini, tetapi juga mempengaruhi keputusan investasi dan strategi bisnis yang lebih luas.

Beberapa indikator yang digunakan dalam menghitung profitabilitas, yaitu:

1. *Return on Assets (ROA)*

*Return on Assets* merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit, yang mana pada rasio tersebut mewakili atas seluruh aktivitas suatu perusahaan.

Secara matematis, *Return on Assets* dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Return On Equity (ROE)

*Return on Equity* merupakan perhitungan rasio yang mana menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan keuntungan bersih yang ada bagi investor. Bagi pemegang atau calon pemegang saham, ROE ini sangat menarik, dikarenakan rasio ini merupakan alat ukur dari *shareholders value creation*, yang artinya, semakin tinggi nilai ROE, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan, hal tersebut tentunya dapat menarik para calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Secara matematis, ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 3. Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang membandingkan keuntungan perusahaan dengan jumlah total uang yang dihasilkannya. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan tentang stabilitas keuangan perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan keuntungan per nilai dari penjualan maka perusahaan tersebut lebih efisien yang artinya semakin tinggi nilai NPM maka akan semakin baik operasi suatu perusahaan tersebut. Secara matematis, NPM dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Dari tiga pengukuran yang ada, penelitian ini menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) dalam pengukuran rasio profitabilitas. Hal ini karena ROE mampu merefleksikan keuntungan bagi pemilik modal, ROE akan memberikan gambaran yang lebih mudah mengenai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya.

### 2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dapat diukur dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain Tandanu and Suryadi (2020) Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau besarnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Mudjijah et al., 2019). Perusahaan besar cenderung akan diversifikasi dan lebih tahan terhadap resiko kebangkrutan dan memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami kesulitan keuangan. Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga

perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat

Perkembangan perusahaan ditunjukkan melalui ukuran perusahaan yang besar, hal tersebut akan menarik respon dari para investor secara positif sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Damayanti & Darmayanti, 2022). Menurut penelitian Fajriah, Idris, and Nadhiroh (Fajriah et al., 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar menjamin nilai perusahaannya tinggi, karena perusahaan besar mungkin berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban-kewajibannya (hutang sudah terlunasi).

Berdasarkan definisi dari beberapa penulis, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah indikator penting yang menggambarkan besarnya suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui total aset, nilai pasar saham, dan parameter lainnya. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah mereka mengakses sumber pendanaan, baik dari dalam maupun luar. Perusahaan besar cenderung lebih tahan terhadap risiko kebangkrutan dan memiliki kemampuan untuk melakukan diversifikasi, yang mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan.

Ukuran perusahaan yang besar tidak hanya meningkatkan perputaran uang dan kapitalisasi pasar, tetapi juga menarik minat investor, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan besar

memiliki kapasitas untuk melakukan investasi baru, termasuk ekspansi, tanpa harus khawatir tentang kewajiban yang belum terlunasi. Dengan demikian, ukuran perusahaan berperan penting dalam menentukan stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang. Menurut Amelia et al. (2022) rumus untuk menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Keterangan :

Ln : Logaritma natural

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa semakin tingginya total aset yang dimiliki suatu perusahaan maka ukuran perusahaan akan semakin tinggi pula. Dan semakin tingginya aset pada suatu perusahaan maka semakin tinggi modal yang ditanamkan, sementara itu dengan semakin besarnya tingkat penjualan akan mengakibatkan semakin meningkatnya tingkat perputaran uang dalam perusahaan tersebut. Perusahaan yang berposisi fase pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan suatu dukungan sumber daya perusahaan yang lebih besar, dan sebaliknya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset perusahaan yang dimilikinya.

#### 2.2.4 Likuiditas

Likuiditas secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau harus

segera dibayar (Samiun et al., 2021). Seperti membayar gaji, membayar biaya operasional, membayar utang jangka pendek dan yang lain yang membutuhkan pembayaran segera. Perusahaan membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki. Sedangkan menurut Santoso and Junaeni (2022) likuiditas adalah yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan liabilitas lancarnya. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas (Saputri & Giovanni, 2021).

Suatu perusahaan dikatakan likuid ketika aset lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan utang lancarnya. Melalui rasio likuiditas ini, investor dapat mengetahui bahwa perusahaan memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Santoso and Junaeni (2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin baik nilai perusahaannya, hal ini dikarenakan perusahaan dapat menjamin kewajiban perusahaan dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Posisi dana lancar harus selalu lebih besar dari pada utang lancar, agar perusahaan dikatakan likuid yang menandakan perusahaan itu sehat Ayu et al. (2019) Likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai current ratio (CR) dan quick ratio (QR). Nilai current ratio (CR) dan quick ratio (QR) yang

semakin tinggi menunjukkan perusahaan memiliki tingkat likuidasi yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor serta memberikan persepsi yang positif terhadap kondisi perusahaan.

Berdasarkan definisi dari beberapa penulis, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, seperti membayar gaji, biaya operasional, dan utang jangka pendek. Likuiditas diukur melalui rasio yang menunjukkan hubungan antara aset lancar dan liabilitas jangka pendek, di mana perusahaan dianggap likuid jika aset lancarnya lebih besar daripada utang lancarnya. Rasio likuiditas, seperti current ratio (CR) dan quick ratio (QR), mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek, dan semakin tinggi nilai rasio tersebut, semakin baik nilai perusahaan di mata investor. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjaga kesehatan finansialnya dan memberikan persepsi positif terhadap kondisi keuangannya.

Liabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan current ratio. Current ratio adalah perbandingan antara aset lancar perusahaan terhadap liabilitas jangka pendeknya. Berikut merupakan rumus perhitungan Current Ratio dalam penelitian ini :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

### 2.2.5 Dewan Komisaris Independen

Menurut FCGI Dewan Komisaris merupakan bagian inti dari *corporate governance* yang bertugas untuk menjamin pelaksanaan strategi yang diterapkan oleh perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas dalam perusahaan. Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan bagi pengelola perusahaan. Dewan komisaris memegang peran yang sangat penting bagi perusahaan, terutama dalam implementasi mekanisme *corporate governance* (I. Rahmawati, 2021). Dewan komisaris berfungsi memberikan supervisi kepada direksi dan memberikan saran dan pendapat, wajib bersikap independen, memiliki watak yang baik dan memiliki pengalaman-pengalaman dalam bisnis yang dibutuhkan suatu perusahaan dan minimum 30% dari seluruh anggota dewan komisaris wajib diisi oleh komisaris independen yang mana tidak ikut secara langsung dalam pengelolaan sebuah perusahaan (Bakti Laksana & Handayani, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Aprianti et al. (2022) dewan komisaris independen adalah wakil para pemegang saham dalam entitas bisnis yang berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) yang bertugas melakukan pengawasan, memberikan nasehat atau arahan kepada direksi terkait perencanaan, pengelolaan serta pelaksanaan bisnis dan isu-isu perseroan dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen telah memenuhi

tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian internal perusahaan. Dengan pengawasan tersebut maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja direksi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dewan komisaris independen yang semakin banyak, maka semakin besar kemampuan yang dimiliki oleh dewan komisaris dalam hal pengambilan keputusan. Dari keputusan yang dipilih mempengaruhi harga saham hingga nilai perusahaan meningkat (Saputri & Giovanni, 2021). Dewan komisaris independen sangatlah diperlukan sikap independensinya untuk melangsungkan tugasnya terutama dalam hal pengawasan, melalui hasil penelitian dapat diketahui komisaris independen memiliki proporsi yang cukup dalam perusahaan yang menjadi sampel, sehingga komisaris independen dinilai dapat menjalankan tugas serta dapat mengawasi kinerja perusahaan terutama kinerja manajemen perusahaan, namun dari satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya memiliki perbedaan diantaranya ada beberapa faktor internal perusahaan, termasuk riwayat perusahaan, jenis usaha, jenis resiko dan struktur permodalan serta manajemennya, sehingga tidak akan mempunyai pengaruh kepada nilai perusahaan (Haris et al., 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Suzan (2024) rumus untuk menghitung dewan komisaris independen adalah :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Studi yang berkorelasi mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor barang konsumen primer” ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian dan tahun	Variabel penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p><b>Judul :</b> Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan</p> <p><b>Penulis :</b> Andrew Tandanu &amp; Lukman Suryadi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta Email : <a href="mailto:asd04587@gmail.com">asd04587@gmail.com</a></p>	<p><b>Independen :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas</li> <li>2. Likuiditas</li> <li>3. Ukuran Perusahaan</li> </ol> <p><b>Dependen :</b> Nilai Perusahaan</p>	<p>Metode dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling, dimana 72 perusahaan terpilih sebagai sampel</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak mempengaruhi variabel nilai perusahaan, likuiditas tidak memiliki pengaruh dengan variabel nilai perusahaan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai Adjusted R2 : 10,6%</p>

	<b>Tahun :</b> 2020			
2.	<p><b>Judul :</b> Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan</p> <p><b>Penulis :</b> Buono Aji Santoso, Irawati Junaeni Perbanas Institute Jakarta <a href="mailto:santosobuonoaji@gmail.com">santosobuonoaji@gmail.com</a> <a href="mailto:ira.bwahyudi@gmail.com">ira.bwahyudi@gmail.com</a></p> <p><b>Tahun :</b> 2022</p>	<p><b>Independen :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas</li> <li>2. Leverage</li> <li>3. Ukuran Perusahaan</li> <li>4. Likuiditas</li> <li>5. Pertumbuhan Perusahaan</li> </ol> <p><b>Dependen :</b> Nilai Perusahaan</p>	<p>Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan statistik software EViews 10.</p>	<p>Dari hasil penelitian yang dilakukan secara parsial hanya satu variabel yaitu Profitabilitas (ROE), berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sekaligus, nilai perusahaan (PBV) dipengaruhi oleh profitabilitas (ROE), leverage (DER), ukuran perusahaan (SIZE), likuiditas (Current Ratio), dan pertumbuhan perusahaan (GROWTH) sebesar 98%.</p>
3.	<p><b>Judul :</b> Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan</p> <p><b>Penulis :</b></p>	<p><b>Independen :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran Perusahaan</li> <li>2. Profitabilitas</li> <li>3. Likuiditas</li> <li>4. Leverage</li> </ol> <p><b>Dependen :</b> Nilai Perusahaan</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 193 perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur yang terdaftar</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Ln Assets berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh</p>

	<p>Khosyi Tiara Anggita, Andayani. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya</p> <p><b>Tahun :</b> 2022</p>		<p>di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh 101 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan annual report. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.</p>	<p>positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang diprosikan dengan CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Leverage yang diprosikan dengan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>
4.	<p><b>Judul :</b> Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Corporate Social Responsibility, Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan</p>	<p><b>Independen :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komisaris Independen</li> <li>2. Komite Audit</li> <li>3. Corporate Social Responsibility</li> <li>4. Struktur Modal</li> <li>5. Kinerja</li> </ol>	<p>Penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian kausal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini</p>	<p>Dari hasil analisis data, dapat ditarik kesimpulan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Komite Audit berpengaruh</p>

	<p>Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019</p> <p><b>Penulis :</b> Natrion, ST, SE., M.Ak Sri Rahmawati <a href="mailto:natrbach@gmail.com">natrbach@gmail.com</a>, <a href="mailto:rahmawatisri867@gmail.com">rahmawatisri867@gmail.com</a></p> <p><b>Tahun :</b> 2021</p>	<p>Keuangan</p> <p><b>Dependen :</b> Nilai Perusahaan</p>	<p>adalah Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purpose sampling. Metode analisis data Analisis Linier Berganda. Pengujian yang digunakan yaitu Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Pengujian Hipotesis yang terdiri dari Uji t dan Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi.</p>	<p>negatif terhadap Nilai Perusahaan, Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p>
5.	<p><b>Judul :</b> Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei</p>	<p><b>Independen :</b> Dewan Komisaris Independen</p> <p><b>Dependen :</b> Nilai Perusahaan</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah sektor perkebunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018. Pengambilan sampel</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>

<p><b>Penulis :</b> Iroh Rahmawati Universitas Banten Jaya Serang, Indonesia <a href="mailto:irohrahma@gmail.com">irohrahma@gmail.com</a></p> <p><b>Tahun :</b> 2021</p>	<p>dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, sampel yang digunakan yang memenuhi standar adalah sebanyak 8 perusahaan. Analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana analisis dengan melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.</p>	
--	--	--

Sumber: Ringkasan dari Berbagai Jurnal, 2024

## 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan bagian terpenting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Di sisi lain, peningkatan nilai rasio profitabilitas juga berarti peningkatan nilai pendapatan bersih yang juga dapat diartikan sebagai peningkatan nilai omzet. Semakin besar jumlah profitabilitas perusahaan yang tercatat pada laporan keuangan dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, maka peluang perusahaan pada masa

yang akan datang semakin baik (Saputri & Giovanni, 2021). Berdasarkan teori *signalling* memiliki keterkaitan pada Muharramah and Hakim (2021) variabel Profitabilitas, yaitu ketika perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, akan menggunakan informasi keuangannya untuk mengirim sinyal kepada pasar. Laporan keuangan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tandanu and Suryadi (2020) ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nopian and Suparno (2021) menyatakan bahwa nilai dari suatu perusahaan dipengaruhi dari besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, karena semakin besar profitabilitas akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi dan membuat investor semakin berani menginvestasikan di perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Riyana, Kusumawardhani, and Rinofah (2024) menyatakan bahwa Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa laba yang dibagikan cenderung lebih besar yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputri and Giovanni (Saputri & Giovanni, 2021) menunjukkan bahwa Semakin besar jumlah profitabilitas perusahaan yang tercatat pada laporan keuangan dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, maka peluang perusahaan pada masa yang akan datang semakin baik. Dari

ketiga penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan positif signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Maka dari uraian tersebut hipotesis penelitian adalah :

H1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai total aktiva perusahaan. Menurut ukurannya, perusahaan yang ada dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu perusahaan berskala kecil dan juga perusahaan berskala besar. Besar atau kecilnya suatu perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran kecil maupun besar akan selalu dijadikan pertimbangan oleh para investor karena ukuran perusahaan menentukan tinggi rendahnya tingkat kepercayaan seorang investor. Berdasarkan teori *signalling* juga memiliki keterkaitan pada variabel ukuran perusahaan, perusahaan besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga akan memberikan sinyal baik kepada pihak luar seperti para investor yang memberikan respon positif pada perusahaan tersebut (Muharramah & Hakim, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tandanu and Suryadi (2020) semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun

semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fajriah, Idris, and Nadhira (Fajriah et al., 2022) menyatakan bahwa Semakin besar suatu perusahaan berarti masyarakat akan semakin kenal dan mempermudah untuk mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti and Darmayanti (Damayanti & Darmayanti, 2022) semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dikenal oleh masyarakat dan juga oleh investor, dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan positif signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Maka dari uraian tersebut hipotesis penelitian adalah :

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **2.4.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas merupakan yang berfungsi untuk melihat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan yang telah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak di luar perusahaan dan di dalam perusahaan (Damayanti & Darmayanti, 2022). Hal itu akan memberikan dampak besar pada nilai perusahaan di pandangan investor dalam pengambilan keputusan. Menurut Anggita and Andayani (2022) menyatakan Current Ratio (CR) sebagai indikator likuiditas yang digunakan untuk solvensi jangka pendek,

likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek ketika telah jatuh tempo menggunakan aset lancarnya.

Berdasarkan teori *signalling*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggita and Andayani (2022) menyatakan bahwa likuiditas yaitu suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melunasi atau membayar hutang-hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan sehingga semakin tinggi tingkat kepercayaan para investor bahwa perusahaan tersebut nantinya juga mampu membayar dividen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti and Darmayanti (2022) menyatakan bahwa Likuiditas tinggi yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap suatu perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Iman, Sari, and Pujianti (2021) menyatakan bahwa Semakin tinggi likuiditas perusahaan akan berdampak pada kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan yang bersangkutan. Dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan positif signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Maka dari uraian tersebut hipotesis penelitian adalah :

H3: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 2.4.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Aprianti et al. (2022) dewan komisaris independen adalah wakil para pemegang saham dalam entitas bisnis yang berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) yang bertugas melakukan pengawasan, memberikan nasehat atau arahan kepada direksi terkait perencanaan, pengelolaan serta pelaksanaan bisnis dan isu-isu perseroan dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen telah memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian internal perusahaan. Dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan menurut teori signal. Keberadaan komisaris independen memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan menjalankan tata kelola yang baik, transparan, dan bebas dari konflik kepentingan. Hal ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pengawasan yang efektif dan pengambilan keputusan yang objektif, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor. Dalam teori *signaling*, sinyal yang diberikan oleh keberadaan komisaris independen dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, sehingga menarik lebih banyak investasi dan meningkatkan nilai pasar perusahaan (Aprianti et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bakti Laksana & Handayani (2022), dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai

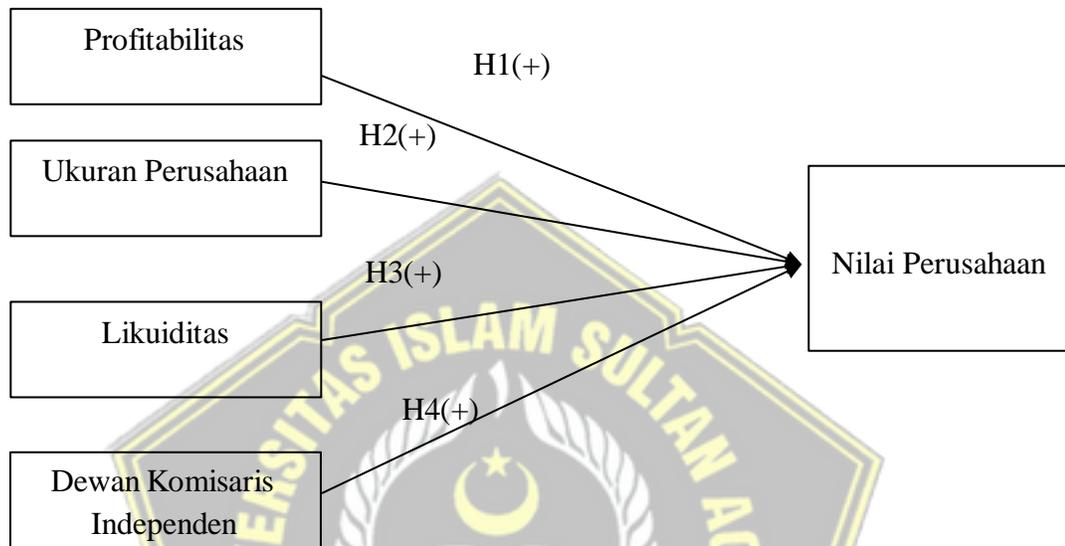
perusahaan. Banyaknya porsi komisaris independen membuat suatu perusahaan dapat berjalan sesuai dengan visi dan misinya, sehingga meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Serta penelitian yang dilakukan oleh Ananda Muhamad Tri Utami (2022) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen menunjukkan bahwa dewan komisaris yang melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan semakin baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Natrion & Sri Rahmawati, (2021) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan positif signifikan antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Maka dari uraian tersebut hipotesis penelitian adalah :

H4: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori terdahulu dan landasan teori serta permasalahan telah dikemukakan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut ini digambarkan model kerangka pemiiran pengaruh variabel penelitian dan landasan teori serta hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini hendak mencari pengaruh antara variabel independen (Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Dewan Komisaris Independen) dengan variabel dependen.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat difambarkan dalam suatu bagan yang tersaji pada Gambar berikut ini :



**Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 2.6 3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu yang pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk melaksanakan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan Sugiyono (2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh variabel *independen* yaitu: profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan komisaris independen terhadap variabel *dependen* yaitu nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumen primer. Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data tersebut diambil berupa laporan tahunan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Data-data yang dipakai didalam penelitian ini diperoleh dengan mengakses website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan seluruh unit, individu, objek, atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang akan dijadikan fokus

penelitian. Populasi dapat melibatkan berbagai entitas seperti orang, objek, lembaga, peristiwa, dan lain sebagainya yang mampu menyediakan informasi atau data yang relevan untuk penelitian dan memungkinkan pengambilan kesimpulan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

Perusahaan industri barang konsumsi dijadikan objek penelitian karena mereka mengalami pertumbuhan yang cepat dan sering kali menghadapi perubahan dinamis dalam preferensi konsumen, yang memberikan wawasan berharga tentang tren pasar dan inovasi produk. Selain itu, persaingan yang ketat dalam industri ini memicu analisis mendalam mengenai strategi pemasaran yang efektif dan faktor-faktor yang memengaruhi daya saing. Penelitian juga relevan dalam konteks dampak sosial dan lingkungan yang dihadapi perusahaan, serta adopsi teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi. Di tengah krisis ekonomi, studi mengenai adaptasi dan strategi yang berhasil juga menjadi penting untuk memahami ketahanan dan keberlanjutan bisnis di sektor ini.

### **3.2.2 Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2022), sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang mencerminkan karakteristik yang ada di dalamnya. Sampel yang diambil harus benar-benar mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kebutuhan peneliti adalah *purposive sampling*. (Sugiyono, 2022) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu sebagai pertimbangan atau seleksi khusus.

Adapun kriteria-kriteria yang akan dibutuhkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor barang konsumen primer primer primer yang mempublikasi laporan keuangan dan laporan tahunan dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau website resmi lain selama tahun 2021 hingga tahun 2023.
2. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang mempublikasi laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang mengalami laba pada periode 2021-2023.
4. Perusahaan menerbitkan data dan informasi mengenai variabel yang akan diteliti.

### 3.2 Sumber dan Jenis Data

#### 3.3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di sektor barang konsumen primer primer yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023, dan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Data penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), situs resmi perusahaan, serta sumber resmi lainnya yang mendukung penelitian ini.

### 3.3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sugiyono (Sugiyono, 2022) data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh langsung dari pengumpulnya, melainkan melalui pihak lain atau dengan meneliti dokumen.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dan informasi yang terdapat dalam buku, arsip, dokumen, angka, gambar, serta format dalam laporan atau keterangan yang dapat digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2022). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur di sektor barang konsumen primer primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

### 3.4 Variabel dan Indikator

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel

dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan, sedangkan variabel independen terdiri dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Komisaris Independen.

### 3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Pada penelitian ini Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi dapat mencerminkan keberhasilan pemegang saham dan biasanya ditemukan pada perusahaan yang sedang berkembang (Ambarwati, 2021). Nilai perusahaan menjadi indikator harga saham yang penting bagi investor dalam mempertimbangkan penanaman modal. Dengan nilai perusahaan yang tinggi, perusahaan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan Price Book Value (PBV), yaitu perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham, dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

### 3.5.2 Variabel Independen (X)

#### 1) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sebuah gambaran bagaimana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari asset ataupun modal yang mereka miliki (Hendayana & Riyanti, 2019). Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return On Euity* (ROE). *Return On Euity* membandingkan laba bersih

setelah pajak dengan total ekuitas. ROE dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## 2) Ukuran Perusahaan

Menurut Tandanu and Suryadi (2020) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dapat diukur dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Total aset yang dimiliki perusahaan, bisa menjadi tolak ukur dalam melihat ukuran perusahaan tersebut Amelia et al (Amelia et al., 2022) rumus untuk menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Keterangan :

Ln : Logaritma natural

## 3) Likuiditas

Menurut Santoso and Junaeni (2022) likuiditas adalah yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan liabilitas lancarnya. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas (Saputri & Giovanni, 2021).

Penelitian ini diproksikan Current Ratio (CR) sebagai pengukuran rasio likuiditas. Current Ratio menggambarkan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar dalam perusahaan. CR dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

#### 4) Dewan Komisaris Independen

Menurut FCGI Dewan Komisaris merupakan bagian inti dari *corporate governance* yang bertugas untuk menjamin pelaksanaan strategi yang diterapkan oleh perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas dalam perusahaan. Dewan komisaris berfungsi memberikan supervisi kepada direksi dan memberikan saran dan pendapat, wajib bersikap independen, memiliki watak yang baik dan memiliki pengalaman-pengalaman dalam bisnis yang dibutuhkan suatu perusahaan dan minimum 30% dari seluruh anggota dewan komisaris wajib diisi oleh komisaris independen yang mana tidak ikut secara langsung dalam pengelolaan sebuah perusahaan (Bakti Laksana & Handayani, 2022). Hal ini sangat penting guna menciptakan fungsi controller dan pengawasan kepada pihak manajemen agar terciptanya sebuah pengelolaan yang baik dan benar untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dewan komisaris independen dapat dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas, maka definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

**Tabel 3. 1**  
**Pengukuran Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur
1.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Saputri & Giovanni, 2021)	$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$ (Tandanu and Suryadi 2020)
2.	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan sebuah	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$

		<p>gambaran bagaimana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari asset ataupun modal yang mereka miliki</p> <p>(Hendayana &amp; Riyanti, 2019)</p>	<p>(Santoso &amp; Junaeni, 2022)</p>
3.	Ukuran Perusahaan	<p>Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dapat diukur dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain.</p> <p>(Tandanu and Suryadi 2020)</p>	<p><i>Ukuran Perusahaan</i>  <math>= Ln (total\ aset)</math></p> <p>(Damayanti &amp; Darmayanti, 2022)</p>
4.	Likuiditas	<p>Likuiditas adalah yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar</p>	<p>Current Ratio = <math>\frac{Aset\ Lancar}{Liabilitas\ Lancar}</math></p> <p>(Saputri &amp; Giovanni, 2021)</p>

		perusahaan lainnya dengan liabilitas lancarnya. (Santoso & Junaeni, 2022)	
5.	Dewan Komisaris Independen	Dewan komisaris independen adalah wakil para pemegang saham dalam entitas bisnis yang berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) yang bertugas melakukan pengawasan, memberikan nasehat atau arahan kepada direksi terkait perencanaan, pengelolaan serta pelaksanaan bisnis dan isu-isu perseroan dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen telah memenuhi	$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100$ (Rachmawati & Suzan, 2024)

		<p>tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian internal perusahaan.</p> <p>(I. Rahmawati, 2021)</p>	
--	--	---	--

### 3.5 Teknik Analisis

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah disampaikan, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Untuk mempermudah proses analisis, penelitian ini menggunakan perangkat lunak IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 26 sebagai alat bantu.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan atau merinci data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan memberikan gambaran mengenai data tersebut tanpa membuat generalisasi. Analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan ringkasan tentang data dengan mempertimbangkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), median, dan

standar deviasi. Tujuan utama dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang distribusi dan karakteristik dasar dari data yang dianalisis.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Tahapan pertama pelaksanaan analisis pada penelitian ini melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Model regresi yang memenuhi kriteria BLUE dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal dimana estimator tersebut dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien. Untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan telah memenuhi kriteria BLUE maka perlu dilakukan serangkaian pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi yang akan dibahas lebih lanjut satu per satu pada bagian selanjutnya.

#### **1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah distribusi data tersebut mengikuti pola distribusi yang normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga dapat diuji secara statistik. Dalam penelitian ini,

uji normalitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

- ✓ Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi model regresi dianggap normal.
- ✓ Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi model regresi dianggap tidak

normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dapat digunakan nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) sebagai indikator berikut :

- ✓ Jika nilai VIF  $< 10$  atau nilai tolerance  $> 0,10$ , maka dinyatakan tidak ada multikolinieritas.
- ✓ Jika nilai VIF  $> 10$  atau nilai tolerance  $< 0,10$ , maka multikolinieritas dianggap ada.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians residual konsisten antar pengamatan, hal ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variansnya berbeda, itu disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memenuhi kondisi homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisita. Dalam

penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan SPSS. Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji Glejser, dengan keputusan diambil berdasarkan kriteria berikut:

- ✓ Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel dan nilai signifikansi  $\alpha > 0,05$ .
- ✓ Terjadi heteroskedastisitas jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel dan nilai signifikansi  $\alpha < 0,05$ .

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah dalam model regresi linier yang akan dianalisis terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ).

Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Kriteria pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**

#### **Kriteria Pengujian Durbin Watson**

<b>Hipotesis nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Apabila</b>
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Ditolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 < du \leq d \leq 4 - dl$

Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$du < d < 4 - du$
--	----------	-------------------

Keterangan :

$d$  = Durbin Watson;  $du$  = Durbin Watson Upper;  $dl$  = Durbin Watson Lower

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang diterapkan oleh peneliti dalam uji regresi ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda mengkaji hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diwakili oleh PBV. Model ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan sebab-akibat antara kedua jenis variabel dan mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut menurut Tandanu & Suryadi, (2020) adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

$Y$  = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Ukuran Perusahaan

$X_3$  = Likuiditas

$X_4$  = Dewan Komisaris Independen

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Error term

#### 3.6.4 Uji Goodness of Fit Model

Keakuratan fungsi regresi sampel dalam memperkirakan nilai sebenarnya dapat dinilai melalui Goodness of Fit. Secara statistik, Goodness of Fit Model dapat diukur dengan koefisien determinasi dan nilai statistik F. Jika nilai uji statistik berada dalam daerah kritis (di mana  $H_0$  ditolak), maka hasil perhitungan dianggap signifikan. Sebaliknya, jika uji statistik berada dalam daerah di mana  $H_0$  diterima, maka hasilnya dianggap tidak signifikan.

##### 1) Uji Statistik F

Tujuan melakukan uji statistik F untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen penelitian berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependennya. Uji ini dilakukan dengan mengukur nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi menunjukkan hasil  $\leq 0,05$ , maka variabel independen

bersama-sama memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak dan berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel dependennya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model sudah fit dan dapat digunakan pada pengujian selanjutnya.

## 2) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen, yang ditunjukkan oleh Adjusted  $R^2$ . Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Nilai ( $R^2$ ) yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hanya memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai ( $R^2$ ) yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir dapat menyediakan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.

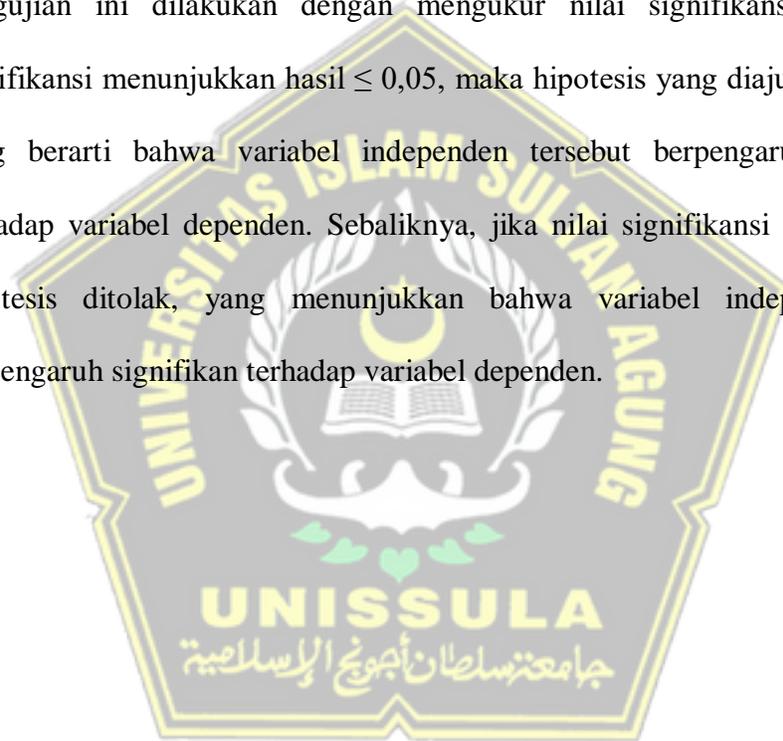
### 3.6.5 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, peneliti menggunakan analisis regresi dengan Uji t. Tujuan dari analisis regresi ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, serta untuk menentukan seberapa besar dominasi variabel

independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial.

➤ **Uji Statistik T**

Uji statistik t dilakukan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini dilakukan dengan mengukur nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi menunjukkan hasil  $\leq 0,05$ , maka hipotesis yang diajukan diterima, yang berarti bahwa variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor barang konsumen primer selama periode 2021-2023. Perusahaan dalam sektor ini memproduksi berbagai kebutuhan sehari-hari masyarakat, seperti makanan, minuman, produk kebersihan, serta barang-barang pokok lainnya. Sektor ini memiliki peran strategis dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat sekaligus berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Di Indonesia, sektor manufaktur barang konsumen primer terbagi ke dalam beberapa subsektor, antara lain Makanan & Minuman (Food & Beverage), Ritel Makanan & Barang Pokok (Food & Staples Retailing), Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama (Nondurable Household Products), serta Tembakau (Tobacco). Dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini, digunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun rincian distribusi sampel adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 1Kriteria Sampel Penelitian**

No.	Kriteria Sampel	Total
1.	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023	<b>98</b>
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan dan laporan tahunan di situs <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> atau website resmi lain selama tahun 2021 -2023.	<b>(7)</b>

2.	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang mengalami rugi selama periode 2021-2023	(31)
3.	Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang dollar.	(4)
4.	Perusahaan tidak menerbitkan data dan informasi mengenai variabel yang akan diteliti.	(0)
Jumlah Sampel		56
Tahun Penelitian		3
Jumlah Sampel Keseluruhan		168
Data Outlier		(31)
Jumlah Sampel Setelah Outlier		137

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan ringkasan tentang data dengan mempertimbangkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), median, dan standar deviasi. Tujuan utama dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang distribusi dan karakteristik dasar dari data yang dianalisis. Hasil yang diperoleh dari pengolahan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 4. 2Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	168	.00	1.69	.1872	.26181
Ukuran Perusahaan	168	12	33	27.49	4.776
Likuiditas	168	.00	13.31	2.6957	2.31527
Komisaris Independen	168	.33	.83	.4324	.11708
Nilai Perusahaan	168	.00	39.83	2.7054	3.96445
Valid N (listwise)	168				

*Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025*

Merujuk pada table 4.2, berikut ialah Kesimpulan yang bisa ditarik:

1. Hasil analisis statistik deskriptif pada profitabilitas memperlihatkan nilai minimum 0,00 yang didapatkan dari perusahaan Sawit Sumbermas Sarana Tbk. Nilai minimum 0,00 dapat diartikan bahwa tidak terdapat investor manajerial dalam perusahaan. Nilai maksimum 1,69 pada perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk. tahun 2021, rata-rata Profitabilitas pada tahun 2021-2023 adalah 0,1872. Nilai standar deviasi variabel Profitabilitas yaitu 0,26181 yang menunjukkan lebih besar daripada mean dan menandakan bahwa terjadi penyimpangan data pada variabel Profitabilitas.
2. Hasil analisis statistik deskriptif pada ukuran perusahaan memperlihatkan nilai minimum 12 yang didapat dari perusahaan Kurniamitra Duta Sentosa Tbk tahun 2022 dan nilai maksimum 33 yang didapatkan dari perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk 2021 dengan rerata 27,49. Standar deviasi

Ukuran Perusahaan I tercatat 4,776 yang artinya tingkat ukuran penyebaran data variable ukuran perusahaan 4,776.

3. Hasil analisis statistik deskriptif pada Likuiditas memperlihatkan nilai minimum 0,00 didapatkan dari perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2022 serta nilai maksimum 13,31 didapatkan dari perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2021 dengan rata-rata 2,6957. Standar deviasi Likuiditas tercatat 2,31527 yang artinya tingkat ukuran penyebaran data variable Likuiditas sebesar 2,31527.
4. Hasil analisis statistik deskriptif pada Komisaris Independen memperlihatkan nilai minimum 0,33 yang didapatkan dari perusahaan Prima Cakrawala Abadi Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum 0,83 yang didapatkan dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk tahun 2021 dengan rerata 0,4324. Standar deviasi Komisaris Independen tercatat 0,11708 yang artinya tingkat ukuran penyebaran data variable Komisaris Independen sebesar 0,11708.
5. Hasil analisis statistik deskriptif pada nilai perusahaan memperlihatkan nilai minimum 0,00 yang didapatkan dari perusahaan Malindo Feedmill Tbk tahun 2023 dan nilai maksimum 39,83 yang didapatkan dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk tahun 2023 dengan rata-rata 2,7054. Menandakan perusahaan sampel terbukti berhasil melakukan tata kelola serta tanggung jawab sosial perusahaan sehingga menghasilkan operasional yang maksimal kemudian memiliki harga saham yang menjadi pertimbangan para investor.

Standar deviasi nilai perusahaan tercatat 3,96445 yang artinya tingkat ukuran penyebaran data variable nilai perusahaan 3,96445.

## 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah distribusi data tersebut mengikuti pola distribusi yang normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga dapat diuji secara statistik. Hasil yang diperoleh dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.94314940
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.163
	Negatif	-.166
Test Statistic		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2025

Pada table 4.3, kita dapat melihat hasil uji Kolmogorov-Smirnov, yang menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000, yang  $< 0,05$ . Hasil tersebut memperlihatkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji outlier. Uji ini diawali dengan analisis statistik deskriptif menggunakan grafik *box plot* melalui menu *Explore*. Setiap variabel dimasukkan, kemudian dipilih menu *Statistic* dan opsi *Outlier*. Output yang dihasilkan berupa grafik *box plot* yang menunjukkan nilai-nilai ekstrem di luar batas kotak, yang dianggap sebagai data ekstrim dan perlu dihapus.

Melalui proses identifikasi dan penghapusan data ekstrim, sebanyak 31 data yang termasuk dalam kategori ekstrim dan perlu dihapus, sehingga jumlah data yang semula sebanyak 168 menjadi 137. Setelah penghapusan data *outlier*, dilakukan uji normalitas kembali dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov untuk mengevaluasi distribusi data. Hasil uji normalitas usai dijalankan proses *outlier* tersaji pada tabel 4.4.

**Tabel 4. 4Hasil Uji Normalitas Setelah Melakukan Outlier**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		137
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.66271305
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126

	Negatif	-.092
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance		

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.*

Berdasarkan hasil uji Kolmogrov-Smirnov, didapatkan nilai 0,126 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi memenuhi kriteria normal, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi secara normal.

#### 4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang kuat antara variabel-variabel bebas yang dapat memengaruhi keakuratan model. Pengujian dilakukan dengan menggunakan dua indikator utama, yaitu Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Suatu model dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance berada di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Namun, jika nilai Tolerance kurang dari 0,1 dan VIF melebihi 10, maka hal tersebut mengindikasikan terjadinya multikolinearitas antar variabel

independen dalam model. Hasil yang diperoleh dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.955	1.047
	Ukuran Perusahaan	.873	1.145
	Likuiditas	.963	1.038
	Komisaris Independen	.863	1.159
a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan			

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024*

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel 4.5 nilai toleransi  $> 0,1$  kemudian nilai faktor inflasi varians (VIF) kurang dari 10 pada table 4.5 . maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan komisaris independent tidak terpengaruh oleh multikolinearitas

#### 4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians residual konsisten antar pengamatan, hal ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variansnya berbeda, itu disebut heteroskedastisitas. Dalam menentukan keputusan suatu variabel bebas heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada nilai signifikasinya, apabila sig

dari setiap variabel  $> 0,05$  maka dapat diputuskan bahwa variabel tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4. 6Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Profitabilitas	Correlation Coefficient	.074
		Sig. (2-tailed)	.392
		N	137
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	-.037
		Sig. (2-tailed)	.671
		N	137
	Likuiditas	Correlation Coefficient	.097
		Sig. (2-tailed)	.259
		N	137
	Komisaris Independen	Correlation Coefficient	.090
		Sig. (2-tailed)	.295
		N	137
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	137
*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			
**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2025.

Berdasarkan Hasil Uji Sperman Rho pada tabel 4.6, diketahui bahwa semua variabel Independen (Profitabilitas, Ukuran Perusahaa, Likuiditas, dan Komisaris Independen) memiliki nilai signifikansi (2-tailed) lebih dari 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokesdastisitas pada model regresi ini.

#### 4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah dalam model regresi linier yang akan dianalisis terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Pengujian autokorelasi telah dilakukan uji statistik menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.435 <sup>a</sup>	.190	.165	1.68772	1.869
a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2025.*

Berdasarkan Hasil pengujian Durbin-Watson di atas, ditemukan nilai DW 1,869 Angka tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai DW tabel berdasarkan jumlah sampel sebanyak 137, 4 variabel bebas, dan tingkat signifikansi sebesar 5%. Nilai Durbin-Watson 1,869 berposisi di antara nilai  $dL$  1,6613 serta  $dU$  1,7813. Kesimpulannya Nilai Durbin-Watson 1,869 berposisi di antara  $dU$  serta  $4 - dU$  ( $1,7813 < d < 2,2187$ ), sehingga tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

### 4.2.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda mengkaji hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Model ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan sebab-akibat antara kedua jenis variabel dan mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 26 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.728	1.335		1.294	.198
	Profitabilitas	9.214	1.802	.410	5.114	.000
	Ukuran Perusahaan	-.012	.032	-.031	-.366	.715
	Likuiditas	-.115	.062	-.148	-1.850	.067
	Komisaris Independen	-.314	1.497	-.018	-.210	

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

*Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025*

Merujuk table 4,8, dinyatakan setiap koefisien pada masing- masing variable bisa membentuk satu kesamaan regresi:

$$Y = 1,728 + 9,214.X_1 + -0,012.X_2 + -0,115.X_3 + -0,314.X_4 + \varepsilon$$

Persamaan di atas memperlihatkan bahwasannya:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) 1,728 mengindikasikan jika variabel independent yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan komisaris independen konstan atau tetap, menandakan nilai perusahaan 1,728.
2. Koefisien variabel Profitabilitas ( $\beta_1$ ) 9,214 dengan arah pengaruh positif memperlihatkan setiap terjadi peningkatan yang terjadi pada variabel Profitabilitas, akan berlangsung peningkatan nilai perusahaan sebesar 9,214.
3. Koefisien variabel Ukuran Perusahaan ( $\beta_2$ ) -0,012 dengan arah pengaruh negatif memperlihatkan setiap terjadi penurunan yang terjadi pada variabel Ukuran Perusahaan, akan berlangsung penurunan nilai perusahaan -0,012.
4. Koefisien variabel Likuiditas ( $\beta_3$ ) -0,115 dengan arah pengaruh negatif memperlihatkan terjadi penurunan yang terletak di variable Likuiditas, akan berlangsung penurunan nilai perusahaan sebesar -0,115.
5. Koefisien variabel Komisaris Independen ( $\beta_4$ ) sebesar -0,314 dengan arah pengaruh negatif memperlihatkan setiap terjadi penurunan yang terjadi pada variabel Komisaris Independen, lalu akan terjadi penurunan pada nilai perusahaan ialah -0,314.

#### **4.2.4 Hasil Uji Kelayakan Model**

##### **4.2.4.1 Hasil Uji F**

Pengujian statistik uji F bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara kolektif (simultan) terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Artinya secara simultan variabel independen tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika tingkat signifikansi  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima. Artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.932	4	21.983	7.718	.000 <sup>b</sup>
	Residual	375.988	132	2.848		
	Total	463.920	136			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan						

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2025.

Berdasarkan Hasil Uji F pada tabel 4.9, maka didapatkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  (taraf signifikansi) maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yakni Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Komisaris Independen berpengaruh pada variabel dependen yakni nilai perusahaan.

#### 4.2.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen, yang ditunjukkan oleh Adjusted R<sup>2</sup>. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu.

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.435 <sup>a</sup>	.190	.165	1.68772	1.669
a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2025*

Merujuk tabel 4.10, didapatkan nilai *Adjusted R Square* 0,165 maka berarti 16,5% variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Komisaris independent secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan, Sisanya sebesar 83,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian.

#### 4.2.5 Hasil Uji Hipotesis

##### 4.2.5.1 Hasil Uji t (parsial)

Uji Parsial t digunakan sebagai alat untuk menguji seberapa jauh pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi < 0,05 (5%) maka hipotesis diterima jika nilai signifikansi > 0,05 (5%) maka hipotesis ditolak.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.728	1.335		1.294	.198
	Profitabilitas	9.214	1.802	.410	5.114	.000
	Ukuran Perusahaan	-.012	.032	-.031	-.366	.715
	Likuiditas	-.115	.062	-.148	-1.850	.067
	Komisaris Independen	-.314	1.497	-.018	-.210	.834

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024*

merujuk table 4.11, maka bisa diketahui hasil uji statistik t model regresi ialah:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Profitabilitas memiliki nilai koefisien ( $\beta_1$ ) sebesar 9,214 dari arah positif dengan nilai signifikan 0,000 dimana nilai tersebut  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan diterima ( $H_{a1}$  diterima).

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai koefisien ( $\beta_2$ ) ukuran perusahaan -0,12 yang memperlihatkan arah negatif, sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,715 yang berada  $> 0,05$ . Temuan riset memaparkan ukuran perusahaan memang memiliki dampak terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak substansial, sehingga kita dapat

menolak hipotesis nol ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak positif dan signifikan.

### 3. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

Likuiditas memiliki nilai koefisien ( $\beta_3$ ) sebesar -0,115 dari arah negatif dengan nilai signifikan 0,67 dimana nilai tersebut  $> 0,05$ . Merujuk pada hasil tersebut maka hipotesis likuiditas berpengaruh positif dan signifikan ditolak ( $H_3$  ditolak), dikarenakan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 4. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.

Komisaris Independen memiliki nilai koefisien ( $\beta_4$ ) -0,314 dari arah negatif dengan nilai signifikan 0,834 dimana nilai tersebut  $> 0,05$ . Merujuk pada hasil, maka hipotesis komisaris independen berpengaruh positif kemudian signifikan ditolak ( $H_4$  ditolak).

## 4.3 Pembahasan

### 4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Merujuk pada hasil pengujian variable independen profitabilitas mempunyai pengaruh positif kemudian signifikan terhadap nilai perusahaan. kemudian, hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Hasil pengujian menyatakan profitabilitas yang menjulang merupakan gambaran dimana perusahaan kompeten dalam menciptakan keuntungan yang melimpah dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan. Ini memberikan sinyal kepada investor terkait kinerja

keuangan perusahaan, dimana kemudian akan menunjang keyakinan mereka sehubungan dengan peluang perusahaan kemudian hari (Tamba, 2020).

Penelitian ini dapat membuktikan klaim dari teori sinyal bahwasannya profitabilitas yang tinggi dimana dalam penelitian ini bahkan memiliki tingkat profitabilitas maksimum sebesar 100% pada Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2021. Hal tersebut kemudian menjadi sinyal positif bagi investor bahwasannya perusahaan menguasai kinerja serta prospek terjamin di masa mendatang dimana akhirnya memunculkan minat investor terkait pengalokasian dana di perusahaan tersebut. Makin besar profit didapatkan maka makin besar pula potensi perusahaan menyelesaikan pembagian laba bagi para pemegang saham dengan pedoman banyaknya saham yang dipunyai serta berdampak besar kenaikan nilai perusahaan.

Hasil riset ini sama pada Munzir, Andriyan & Hidayat (2023) dan Septiani *and* Indrasti (2021) dimana dikemukakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. tetapi, tidak sama dengan Wahyuni *and* Febriansyah (2023) dimana dikemukakan profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

#### **4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Merujuk pada hasil pengujian variable independen ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian, variabel ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin

besar ukuran perusahaan, maka semakin rendah nilai perusahaan yang tercermin dari indikator yang digunakan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Penolakan terhadap hipotesis ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala yang besar belum tentu berhasil menciptakan nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan besar cenderung menghadapi tantangan operasional yang lebih kompleks, struktur manajemen yang lebih birokratis, dan kemungkinan timbulnya inefisiensi yang berdampak negatif terhadap persepsi investor (E. Rahmawati & Sulistyowati, 2023).

Dalam perspektif teori sinyal, informasi yang dikomunikasikan perusahaan kepada pasar, seperti ukuran dan besarnya aset, seharusnya dapat menjadi sinyal yang menunjukkan prospek dan kinerja perusahaan ke depan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak selalu dianggap sebagai sinyal positif. Hal ini dapat disebabkan oleh kekhawatiran investor terhadap potensi inefisiensi, peningkatan biaya operasional, dan risiko birokrasi yang menyertai skala organisasi yang besar (E. Rahmawati & Sulistyowati, 2023). Dengan kata lain, sinyal yang ditangkap pasar dari ukuran perusahaan yang besar dalam konteks ini justru bersifat negatif, karena tidak disertai dengan efisiensi dan kinerja keuangan yang sepadan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Farizki et al.,(2021), serta Keni & Pangkey (2022), yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu menjadi faktor pendorong nilai perusahaan dan justru menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan temuan Riyana et al. (2024), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, perusahaan tidak dapat semata-mata mengandalkan pertumbuhan aset atau skala sebagai strategi peningkatan nilai. Perlu adanya perhatian terhadap efisiensi operasional, tata kelola perusahaan, dan kinerja manajerial untuk benar-benar menciptakan nilai tambah yang nyata bagi pemegang saham.

#### **4.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Merujuk pada hasil pengujian, variabel independen likuiditas menunjukkan arah hubungan negatif dengan nilai signifikansi yang tinggi terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi tidak serta merta menjadi sinyal positif bagi pasar atau investor. Bahkan, dalam konteks penelitian ini, semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan justru cenderung menurunkan nilai perusahaan. Hal ini bisa disebabkan oleh pemanfaatan aset

lancar yang kurang optimal, atau keputusan manajemen yang terlalu konservatif dalam menjaga kas, sehingga tidak dialokasikan untuk investasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Nopianti et al., 2023).

Dalam perspektif teori sinyal, seharusnya likuiditas dapat dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga memberikan rasa aman kepada investor. Namun, hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa tingginya likuiditas dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa perusahaan belum mampu mengalokasikan aset lancarnya secara produktif. Artinya, kas dan aset likuid lainnya mengendap tanpa memberikan kontribusi terhadap kinerja jangka panjang perusahaan, yang kemudian tidak diapresiasi oleh pasar (Nopianti et al., 2023).

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa investor lebih tertarik pada efisiensi penggunaan aset dan pertumbuhan kinerja, daripada sekadar kemampuan jangka pendek perusahaan dalam memenuhi utang. Maka dari itu, likuiditas yang terlalu tinggi tanpa dibarengi strategi investasi dan ekspansi yang jelas justru dapat menurunkan nilai perusahaan karena dianggap sebagai sinyal lemahnya aktivitas operasional.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Chynthiawati & Jonnardi, (2022) serta Farizki et al., (2021), yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh

negatif terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Anggita & Andayani (2022), yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan argumen bahwa likuiditas yang tinggi mencerminkan kekuatan keuangan yang stabil.

Dengan demikian, perusahaan perlu berhati-hati dalam mengelola likuiditas. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi tanpa didukung pemanfaatan strategis berpotensi memberikan sinyal negatif bagi investor, sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan di pasar.

#### **4.3.4 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Merujuk pada hasil pengujian variabel independen komisaris independen, diperoleh hasil bahwa arah hubungan bersifat negatif dengan tingkat signifikansi yang tinggi terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dinyatakan ditolak. Hasil ini menandakan bahwa keberadaan komisaris independen dalam struktur tata kelola perusahaan tidak serta merta memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Bahkan, dalam konteks penelitian ini, semakin besar proporsi komisaris independen justru berpotensi memberikan dampak negatif terhadap persepsi pasar atas nilai perusahaan.

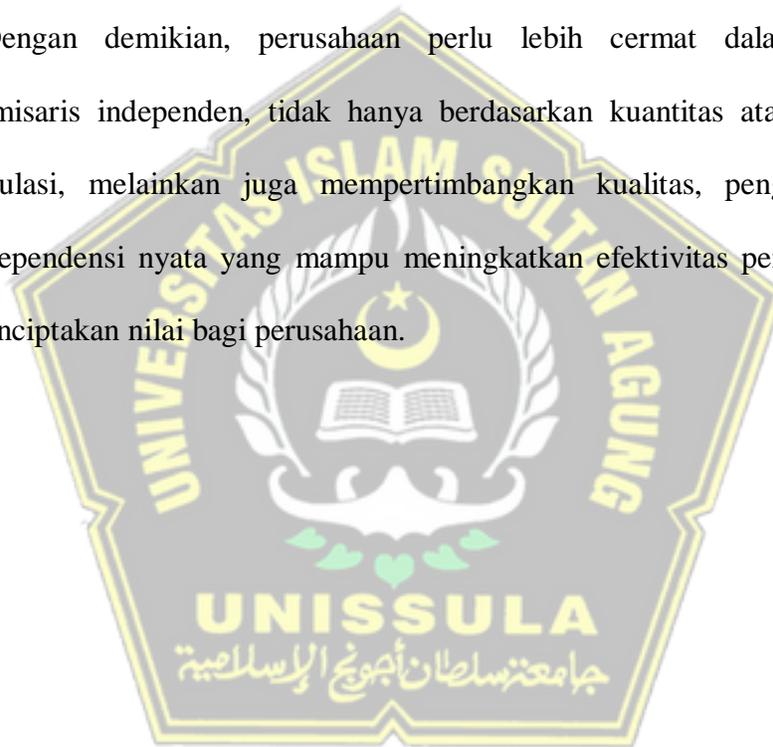
Temuan ini menunjukkan bahwa peran komisaris independen, yang idealnya memberikan fungsi pengawasan dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham, belum dapat berjalan secara efektif. Berdasarkan teori sinyal, keberadaan komisaris independen seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor, karena mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik tata kelola yang baik dan keterbukaan informasi. Namun demikian, hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa sinyal tersebut tidak diterjemahkan pasar sebagai sesuatu yang positif. Hal ini dapat terjadi jika keberadaan komisaris independen hanya formalitas semata atau tidak memiliki kapasitas dan independensi yang kuat dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan (Bakti Laksana & Handayani, 2022).

Lebih lanjut, hasil ini juga mengindikasikan bahwa efektivitas komisaris independen sangat bergantung pada kualitas sumber daya, integritas, serta tingkat keterlibatan dalam pengawasan manajemen. Jika tidak dibarengi dengan kompetensi dan kewenangan yang memadai, kehadiran mereka justru dapat memperlambat proses pengambilan keputusan dan menimbulkan ketidakefisienan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Haris et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang Ananda Muhamad Tri Utama (2022) serta Natrion & Sri Rahmawati (2021), yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini bertentangan dengan temuan penelitian dari I. Rahmawati (2021), yang mengungkapkan bahwa keberadaan komisaris independen mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan, terutama dalam perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan terdispersi.

Dengan demikian, perusahaan perlu lebih cermat dalam menunjuk komisaris independen, tidak hanya berdasarkan kuantitas atau pemenuhan regulasi, melainkan juga mempertimbangkan kualitas, pengalaman, dan independensi nyata yang mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dan menciptakan nilai bagi perusahaan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Kesimpulan berikut dicapai dari hasil telaah dan pengujian mengenai dampak profitabilitas, kepemilikan institusional, tanggung jawab sosial perusahaan, dan manajemen terhadap nilai perusahaan:

1. Profitabilitas berpengaruh positif kemudian signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut memperlihatkan bahwasannya melalui tingginya skala profitabilitas akan dihasilkan suatu sinyal positif bagi investor terkait penetapan besaran modal yang ditanam di perusahaan, dan ketika tingkat keuntungan perusahaan meningkat, nilai perusahaan pun turut meningkat.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin rendah nilai perusahaan yang tercermin dari indikator yang digunakan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan besar cenderung menghadapi tantangan operasional yang lebih kompleks, struktur manajemen yang lebih birokratis, dan kemungkinan timbulnya inefisiensi yang berdampak negatif terhadap persepsi investor.
3. Likuiditas menunjukkan arah hubungan negatif dengan nilai signifikansi yang tinggi terhadap nilai perusahaan. Hasil ini

menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi tidak serta merta menjadi sinyal positif bagi pasar atau investor. Bahkan, dalam konteks penelitian ini, semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan justru cenderung menurunkan nilai perusahaan. Hal ini bisa disebabkan oleh pemanfaatan aset lancar yang kurang optimal, atau keputusan manajemen yang terlalu konservatif dalam menjaga kas, sehingga tidak dialokasikan untuk investasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4. Komisaris independen menunjukkan bahwa arah hubungan bersifat negatif dengan tingkat signifikansi yang tinggi terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menandakan bahwa keberadaan komisaris independen dalam struktur tata kelola perusahaan tidak serta merta memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Bahkan, dalam konteks penelitian ini, semakin besar proporsi komisaris independen justru berpotensi memberikan dampak negatif terhadap persepsi pasar atas nilai perusahaan.

## 5.2 Implikasi

Beberapa faktor yang dapat menjadi pertimbangan pihak terkait berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Implikasi Teoritis

Akademisi dapat memanfaatkan temuan dari penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang keuangan perusahaan, tetapi juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk studi-studi lanjutan. Selain itu, penelitian ini menyajikan kerangka analitis yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian di masa mendatang, baik untuk menguji kembali temuan yang ada maupun untuk mengembangkan teori-teori keuangan yang relevan.

## 2. Implikasi Praktis

### a) Bagi Perusahaan

Manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan kesimpulan studi ini ketika mencoba meningkatkan nilai bisnis.

### b) Bagi Investor

Investor disarankan untuk mempertimbangkan tingkat profitabilitas sebagai indikator efisiensi dan potensi pertumbuhan perusahaan, serta memperhatikan ukuran perusahaan yang mencerminkan kapasitas operasional dan daya saing di pasar. Selain itu, likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang menurunkan risiko investasi. Keberadaan komisaris independen juga dapat dijadikan acuan dalam menilai kualitas tata kelola perusahaan dan transparansi manajemen. Dengan mempertimbangkan keempat faktor ini, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan mengurangi risiko terhadap penurunan nilai perusahaan.

c) Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti di masa mendatang sebaiknya mengambil manfaat dari temuan penelitian ini dengan mempelajari lebih lanjut tentang unsur-unsur yang memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dapat dibangun berdasarkan kesimpulan studi ini.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas, maka terdapat keterbatasan penelitian sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan komisaris independen) dalam menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan) yakni sebesar 16,5%.

2. Penelitian ini menggunakan data hasil dari outlier karena data asli saat dilakukan uji normalitas tidak berdistribusi normal. Kelemahan dari outlier ini adalah berkurangnya jumlah sampel yang awalnya 168 tersisa 137 sampel.

#### **5.4 Agenda Penelitian Mendatang**

Agenda penelitian di masa depan dapat didasarkan pada temuan dan perdebatan dari bab sebelumnya:

1. Penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperluas cakupan sampel, baik melalui perpanjangan waktu penelitian maupun dengan melibatkan subjek dari sektor selain manufaktur. Jumlah sampel yang lebih besar diharapkan dapat meningkatkan kemungkinan tercapainya hasil uji normalitas yang valid.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel independen lainnya yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur modal, kebijakan dividen, atau variabel lain yang dapat meningkatkan nilai Adjusted R Square dalam studi tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135. [Www.Sahamok.Com](http://www.sahamok.com)
- Ambarwati, J. (2021). Pengaruh Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 497–505. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2818>
- Amelia, R. D., Abbas, D. S., Zulaecha, H. E., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1, 108–117.
- Amrulloh, A., & Amalia, A. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 167. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1421>
- Ananda Muhamad Tri Utama. (2022). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Dewan Komisaris Independen, Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 9, 356–363.

- Anggita, K. T., & Andayani. (2022a). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4), 2460–0585. <https://doi.org/10.52644/Joeb.V12i4.292>
- Anggita, K. T., & Andayani. (2022b). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Dan Akuntansi*, 11(5), 310–327. <https://doi.org/10.61132/Menawan.V2i5.848>
- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4, 321–335.
- Aprianti, D., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Basuki. (2022). *Komisaris Independen Dan Corporate Social*. 1(4), 116–130.
- Ayu, G., Cahyani, P., Gusti, N., & Wirawati, P. (2019). *Pengaruh Likuiditas , Kebijakan Dividen , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Pendahuluan Tujuan Utama Perusahaan Yaitu Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan*. 27, 1263–1289.
- Bakti Laksana, N., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*

*Politala*, 5(2), 111–129. <https://doi.org/10.34128/Jra.V5i2.136>

Chynthiawati, L., & Jonnardi, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1589–1599. <https://doi.org/10.24912/Jpa.V4i4.21390>

Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Dan Logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(8), 1462. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2022.V11.I08.P02>

Dessriadi, G. A., Harsuti, H., Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 6(1), 195. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V6i1.506>

Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/Jimb.V7i1.3218>

Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai

- Perusahaan. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 5(1), 17.  
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.V5i1.273>
- Faustine, M., & Widyasari, W. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(4), 1654–1664. <https://doi.org/10.24912/jpa.V5i4.26442>
- Haris, E. K., Guritno, Y., & Widyastuti, S. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan. *Syntax Idea*, 4(3), 530–540. <https://doi.org/>
- Hendayana, Y., & Riyanti, N. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujianti, N. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 19(1).  
<https://doi.org/10.55606/jumia.V2i1.2276>
- Keni, C. E., & Pangkey, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 174–186.  
<https://doi.org/10.55606/mri.V1i3.1283>
- Maharani, S. A., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Biaya Penelitian Dan Pengembangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal*

*Akuntansi Dan Pajak*, 22(02), 978–986.

Maufur, D. W. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan Dan Lverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 64–76.

Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.

Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (Akunbisnis)*, 5(1), 94.  
<https://doi.org/10.32497/Akunbisnis.V5i1.3618>

Munzir, Andriyan, Y., & Hidayat, R. (2023). Consumer Goods: Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(2), 153.  
<https://doi.org/10.24853/Jago.3.2.153-165>

Natrion, & Sri Rahmawati. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Corporate Social Responsibility, Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019. *Jurnal Liabilitas*, 6(2), 120–134.  
<https://doi.org/10.54964/Liabilitas.V6i2.84>

- Nopian, R., & Suparno. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.62739/Jb.V11i1.2>
- Nopianti, R., Komarudin, M. F., & Triana, L. (2023). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Umur Perusahaan. *Owner*, 7(3), 2566–2576. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i3.1607>
- Novelia, H., Sumiati, A., & Fauzi, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 1(2), 396–406.
- Rachmawati, R. O., & Suzan, L. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 595–605. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i4.1916>
- Rahmawati, E., & Sulistyowati, E. (2023). *Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , Arus Kas*. 1(2).
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 96–106. <https://doi.org/10.47080/Progress.V4i2.1311>

- Riyana, N., Kusumawardhani, R., & Rinofah, R. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(2), 1268–1285. <https://doi.org/10.33395/Owner.V8i2.1998>
- Rizal, V., Stefanny, Novianty, H., Angelieca, Tantowi, C., & Intan Purba, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Keputusan Investasi, Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1181–1191. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V29.I03.P20>
- Rossa, P. A. E., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan Di Bei 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 5(1), 88–99.
- Samiun, A. A., Abbas, S., & Hadia, F. La. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2020). *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora (Jssh)*, 2(1), 31–42.
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(2), 1597–1609.

<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795>

Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Management Studies*, 15(4), 2541–2655.

<https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390>

Septiani, I., & Indrasti, A. W. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 71–88.

<https://doi.org/10.23960/jbm.v17i3.305>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Issue January).

Tandanu, A., & Suryadi, L. (2020a). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 108. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7138>

Tandanu, A., & Suryadi, L. (2020b). Research Gap 2 (Proposal). *Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* /, 2(1), 108–117.

Wahyuni, S., & Febriansyah, S. (2023). Determinasi Triple Bottom Line Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Volatilitas Arus Kas Sebagai Pemoderasi Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.29103/jak.v11i1.8506>

Widarnaka, W., Sunardi, N., & Holiawati, H. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(10), 1341–1352. <https://doi.org/10.46799/Jsa.V3i10.489>

